

EFEKTIVITAS METODE INVESTIGASI KELOMPOK (GROUP INVESTIGATION) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL OLEH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PANCURBATU TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013

Oleh

Yumisnaini

ABSTRAK

Yumisnaini, NIM 061222110134, Efektivitas Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model pembelajaran Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Sehubungan dengan itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis artikel yang menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok, kemampuan menulis artikel sesudah menggunakan model pembelajaran Ekspositori, dan efektivitas Investigasi Kelompok dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 180 orang. Sampel penelitian ini diambil 30 siswa dengan teknik acak kelas, yakni kelas I-IPA 1. Selanjutnya sampel dibagi dua yaitu 15 siswa kelompok eksperimen dan 15 orang kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional random sampling (sampel berimbang).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang proses gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes bentuk penugasan secara tertulis.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menulis artikel yang menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 adalah baik dengan nilai rata-rata 81,00. Kemampuan menulis artikel yang menggunakan pembelajaran Ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 adalah cukup dengan nilai rata-rata 68,67. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran Investigasi Kelompok efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Ini terlihat dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel} (0,05)$, yakni $5,41 > 2,00$.

Kata kunci :Efektivitas Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Keterampilan Menulis Artikel

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar siswa pada salah satu mata pelajaran, mengindikasikan kurang berhasilnya pencapaian tujuan belajar di sekolah secara keseluruhan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi disiplin ilmu di sekolah-sekolah adalah mata pelajaran bahasa Indonesia yang materinya terbagi atas dua bagian yaitu kebahasaan dan kesusastraan.

Ironisnya berdasarkan keterangan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis karya ilmiah khususnya menulis artikel adalah 52,64. Ini bermakna kemampuan siswa menulis artikel rendah. Rendahnya kemampuan menulis artikel dilihat dari beberapa aspek yaitu bahasa yang digunakan siswa tidak jelas, kalimatnya bertele-tele, argumen atau alasan yang digunakan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam artikel tulisannya kurang relevan, dan sumber acuan tidak lengkap itupun banyak dikutip dari internet, bukan buku-buku ilmiah.

Masih rendahnya kemampuan siswa menulis artikel di atas perlu dicari solusinya sehingga pada masa yang akan datang guru dapat mengambil tindakan antisipatif guna meningkatkan keterampilan siswa menulis artikel. Ini penting segera dilakukan karena menulis artikel melatih siswa untuk berpikir kritis dengan alasan-alasan yang logis (kuat). Menurut Sanjaya (2006:78), "Salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan berbahasa Indonesia siswa, khususnya dalam berbahasa tulis adalah karena guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional." Pembelajaran konvensional dalam penerapannya guru lebih aktif, sedangkan siswa bersifat pasif yakni hanya menerima pelajaran yang diberikan guru. Dampak negatif pembelajaran konvensional adalah siswa kurang termotivasi belajar. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007:35), "Motivasi merupakan daya penggerak yang menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai." Dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih aktif. Mungkin selama ini siswa kurang termotivasi belajar karena pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa membosankan (metode ceramah dengan diiringi menulis di papan tulis). Untuk itu perlu dilakukan upaya pembelajaran inovatif yang sifatnya memotivasi siswa untuk belajar, yakni menerapkan model pembelajaran Investigasi Kelompok (group investigation).

Investigasi kelompok adalah model pembelajaran kelompok dengan cara merencanakan, menemukan dan menyelesaikan masalah dalam bentuk diskusi kelompok sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama. Hasil penelitian Ikhmawati (2010) yang berjudul : "Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melalui Metode Group Investigation dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 16 Brangsong Kendal." (<http://lib.unnes.ac.id/9248/>)

Sedarmayanti (2004 : 61) berpendapat bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai." Ini bermakna bahwa efektivitas adalah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauhmana target yang ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu Ahmadi dan Rohadi (2006 : 28), menyatakan "Efektivitas adalah tepat guna, yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat." Pendapat ini bermakna bahwa efektivitas diartikan dengan ketepatangunaan atau tepat sasaran dengan waktu yang lebih singkat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran atau patokan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu pekerjaan telah dicapai/diperoleh berdasarkan target yang telah ditetapkan. Sedarmayanti (2004 : 61) berpendapat bahwa "Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai." Ini bermakna bahwa efektivitas adalah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauhmana target yang ditetapkan dapat tercapai. Sementara itu Ahmadi dan Rohadi (2006 : 28), menyatakan "Efektivitas adalah tepat guna, yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat." Pendapat ini bermakna bahwa efektivitas diartikan dengan ketepatangunaan atau tepat sasaran dengan waktu yang lebih singkat.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran atau patokan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu pekerjaan telah dicapai/diperoleh berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Menurut Suyatno (2007:56), "Investigasi Kelompok adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasikan penemuan mereka kepada kelas." Menurut pendapat ini bermakna bahwa Investigasi Kelompok adalah pembelajaran kelompok kecil yang diawali dengan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok, dan kemudian mempersentasikan penemuan mereka di depan kelas.

Sekanjutnya Trianto (2009:78) berpendapat:

Investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills).

Berdasarkan pendapat Trianto di atas disimpulkan bahwa investigasi kelompok adalah metode pembelajaran yang diawali dengan perencanaan dan didiskusikan dalam kelompok kecil.

Slavin dalam Yusron (2011:215) mengatakan, investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia." Menurut pendapat ini investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada partisipasi yang tinggi siswa dalam belajar kelompok yang dilakukan secara berkelompok dengan mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa investigasi kelompok adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkan menemukan prinsip. Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang sangat kompleks. Menurut Ibrahim (2001: 23), Model Pembelajaran investigasi kelompok pertama kali dikembangkan oleh Thellan, dan dalam perkembangan berikutnya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Jika pada pembelajaran kooperatif yang lain, biasanya siswa tidak terlibat dalam perencanaan, baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pada model pembelajaran ini diperlukan keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Untuk memahami pengertian model pembelajaran group investgasi adalah dengan memperhatikan beberapa karakteristik model pembelajaran tersebut yaitu :menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok, keterlibatan siswa secara aktif dimulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, peran guru dalam investigasi kelompok adalah sebagai pembimbing, konsultan, dan memberi kritik yang membangun.

Kemampuan adalah kata yang sudah mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar "mampu" yang berarti sanggup. Sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:523) bahwa "Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri." Sementara itu Kamisa (1997:357) mengatakan bahwa "Kemampuan adalah kekuasaan atau kesanggupan." Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan memiliki tinjauan yang luas, kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan menulis artikel.

Absori (2005:129) mengatakan, "Menulis adalah suatu proses mengubah bentuk pikiran (perasaan) menjadi wujud lambang (tulisan)." Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:682) disebutkan bahwa "Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan." Tarigan (2005:12) berpendapat, "Menulis adalah merumuskan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang yang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut."

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan gagasan melalui bahasa tulis yang ditujukan kepada orang lain dan diri sendiri dengan tujuan dan maksud tertentu.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2001:65), "Artikel adalah karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah." Menurut pengertian ini sebuah artikel idelanya membahas seluk beluk suatu tema secara tuntas. Menurut Laelasari

(2006:43), "Artikel adalah suatu karya yang ditulis secara lengkap dan dimuat atau diterbitkan dalam media massa. Rahardi (2010:28) mengatakan. "Artikel adalah salah satu bentuk tulisan non fiksi (berdasarkan data dan fakta) dan diberi sedikit analisis dan serta pendapatnya oleh penulis." Wibowo (2011:3) mengatakan, "Artikel adalah tulisan atas nama pribadi yang cirikhasnya memang mencantumkan nama pribadi penulisnya di dalam media massa cetak."

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa artikel adalah karangan faktual secara lengkap (membahas satu tema) dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan (melalui koran, majalah, buletin, dan sebagainya) dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Menurut Effendy (2006:98), artikel merupakan salah satu karya ilmiah yang memiliki ciri-ciri atau memerlukan syarat-syarat khusus dalam penulisannya yaitu: Lugas, yaitu penulisan langsung menuju persoalan, Logis, yaitu segala keterangan yang dipaparkan, memiliki dasar dan alasan yang logis (masuk akal) dan dapat diuji kebenarannya, Tuntas, yaitu masalah dikupas secara mendalam (jelas dan rinci). Obyektif, yaitu keterangan yang disajikan sesuai dengan data dan fakta yang ada, Cermat, yaitu berusaha menghindari berbagai kekeliruan walau sekecil apapun, Jelas dan padat, yaitu keterangan yang dikemukakan dapat dipahami pembaca dan tidak bertele-tele, Tidak melibatkan emosi berlebihan, seperti rasa haru, marah, benci atau kagum yang diungkapkan secara berlebihan, Terbuka dan tidak egois, yaitu menerima kemungkinan pendapat baru dan tidak merasa diri paling benar, Memperhatikan bahasa baku dan mengikuti kaidah tanda baca yang diakui.

Penilaian Tulisan Artikel

Secara harfiah, semua keterampilan memberikan manfaat bagi setiap orang yang memiliki keterampilan, sebab dengan adanya keterampilan tertentu akan meningkatkan kemampuan untuk hidup yang lebih baik dan akan meningkatkan jati diri seseorang di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Demikian halnya dengan keterampilan menulis, banyak manfaat yang diperoleh, karenanya wajar jika instansi pendidikan sering mengadakan lomba karya tulis dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan menulis.

Artikel sering muncul di berbagai media cetak seperti surat kabar, majalah, bulletin, bahkan media elektronik seperti internet. Namun agar artikel tersebut digemari pembaca, maka diperlukan artikel yang berkualitas. Untuk menghasilkan artikel yang baik dilihat dari

beberapa kriteria. Menurut Samad (2002:98), “Pada dasarnya dalam penilaian karya ilmiah seperti artikel dilihat dari lima aspek pokok yaitu 1) kelengkapan informasi, 2) pemaparan materi (sistematis dan logis), 3) kedalaman pembahasan materi, 4) penggunaan bahasa (singkat, padat, dan penggunaan EYD), dan 5) Sumber acuan.” Selanjutnya menurut Nurudin (2010:87), penilaian artikel ditentukan dari keterkaitan judul (fokus pada tema), akurasi data, dan penggunaan bahasa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria penilaian artikel adalah kesesuaian dengan tema, kelengkapan informasi (akurasi data), pemaparan materi secara sistematis dan logis, kedalaman materi, sumber acuan, dan penggunaan bahasa baku. Berikut ini akan dijelaskan kelima unsur penilaian artikel. Kesesuaian isi dengan tema, tema adalah isi pokok atau yang menjiwai isi karangan. Dalam menulis artikel, maka siswa dituntut untuk memaparkan isi artikel sesuai dengan tema yang ditetapkan. Meskipun susunan dan bahasa yang disajikan dalam suatu artikel sudah tepat, namun karena isinya menyimpang dari tema, maka artikel tersebut dinyatakan tidak memenuhi kriteria artikel yang diharapkan.

Kelengkapan informasi

Kelengkapan informasi maksudnya adalah bahwa informasi permasalahan yang dibahas harus lengkap, tidak gantung-gantung. Jika masalah sudah dibatasi, maka penulis perlu menyajikan informasi tentang masalah tersebut secara lengkap. Dalam hal ini sangat dituntut kekritisannya penulis untuk memaparkan hal-hal apa yang seharusnya diutarakan. Pada intinya ide pokok harus diperkuat dengan adanya ide penunjang cerita.

Pemaparan materi (sistematis dan logis)

Pemaparan materi artikel haruslah sistematis dan logis. Artikel merupakan karya tulis yang bersifat argumentasi, karena itu dalam menguraikan permasalahan harus ditata secara sistematis sesuai urutannya, tidak lompat-lompat. Misalnya mulai dari pengenalan masalah sampai kepada penutup berupa simpulan. Dalam memaparkan permasalahan harus dilakukan secara logis (masuk akal). Untuk itu perlu diperkuat oleh data-data yang akurat.

Kedalaman pembahasan materi

Kedalaman pembahasan maksudnya adalah dalam menjelaskan suatu permasalahan, penulis perlu menguraikan masalah secara jelas dan terperinci yang diperkuat dengan pendapat-pendapat atau bukti yang lebih realistis. Pada aspek ini hal yang diharapkan adalah pembaca merasa adanya perubahan pemikiran tentang sesuatu yang selama ini tidak

dipahaminya menjadi lebih paham. Karena artikel adalah karangan yang bersifat argumentasi, maka dengan kedalaman pembahasan yang diutarakan penulis, pembaca merasa yakin dan setuju dengan argumentasi yang dikemukakan penulis.

Sumber acuan

Ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan. Penemuan-penemuan baru terus bermunculan seiring dengan keinginan manusia untuk belajar. Hasil dari aktivitas belajar manusia adalah dengan menemukan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, sebelumnya sudah ada namun disempurnakan oleh temuan yang baru. Temuan-temuan ini akan menghasilkan pemikiran yang baru tentang sesuatu. Sehubungan dengan itu, penulis artikel dalam menjelaskan suatu permasalahan sebaiknya menggunakan referensi yang baru sehingga ide-idenya tidak ketinggalan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh Haryanto (2008:10), "Suatu karangan tidak terasa ilmiah lagi jika isi hanya mengemukakan teori dan fakta ilmu pengetahuan yang sudah lama diketahui umum dan berulang kali ditulis." Selain itu referensi sebaiknya banyak dalam jumlah tertentu dan variatif. Semakin banyak referensi yang digunakan semakin jelas masalah yang dibahas. Misalnya pengertian tentang suatu konsep atau materi, di mana penulis perlu menjelaskan batasan pengertian suatu materi sehingga ada kesepakatan suatu pengertian penulis dan pembaca tentang sesuatu yang dikemukakan dalam tulisan.

Penggunaan bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide atau informasi dari penulis kepada pembaca. Bahasa yang baik adalah jika terjadi kesepahaman pembaca dengan penulis. Untuk itu bahasa tulis yang digunakan harus bahasa yang benar, yaitu menggunakan kalimat yang efektif. Penggunaan kata-kata yang mubazir perlu dihindari, sebab hanya akan membingungkan pembaca. Uraian yang ditulis dalam menjelaskan masalah dan pembahasannya harus tepat, tidak perlu mengutarakan hal-hal lain yang sebenarnya tidak diperlukan. Pada aspek bahasa, tentunya penggunaan tanda baca mutlak diperlukan dengan berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Investigasi Kelompok kemampuan siswa menulis petunjuk mengalami peningkatan 19,22%. Hasil penelitian memperkuat bahwa pembelajaran Investigasi Kelompok perlu diujicobakan

pada pembelajaran menulis artikel. Permasalahannya adalah apakah pembelajaran Investigasi Kelompok efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis artikel? Permasalahan tersebut menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul : “Efektivitas Model Pembelajaran Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Kemampuan Menulis Artikel oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pancurbatu pada bulan Desember s/d Januari 2013. Penelitian dilokasi tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa kemampuan siswa menulis artikel masih rendah yang disebabkan selama ini guru menerapkan pembelajaran menggunakan metode ekspositori dan guru belum pernah menerapkan pembelajaran investigasi kelompok khususnya dalam menulis artikel.

Menurut Sudjana, (2002:5) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitas maupun kualitas dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.” Arikunto, (2003 : 102) mengemukakan bahwa “Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang berjumlah 180 orang.

Menurut Riduwan (2003 : 10), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Berdasarkan pendapat tersebut bermakna bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi. Sampel penelitian ini diambil 60 siswa dengan teknik acak kelas, yakni 30 siswa kelas XI-IPA 1 dan 30 siswa kelas XI-IPA 2. Selanjutnya sampel dibagi dua yaitu kelas XI-IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan siswa XI-IPA 2 sebagai kelompok kontrol.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Nazir (1993:214) ”Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti terhadap objek penelitian serta adanya kontrol terhadap

objek penelitian.” Variabel kontrol maksudnya adalah variabel yang digunakan sebagai bandingan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran investigasi kelompok (Group Investigation) terhadap kemampuan menulis artikel oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Sehubungan dengan itu, data yang dideskripsikan dalam hal ini adalah data kemampuan menulis artikel siswa yang menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok dan data kemampuan menulis artikel siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional khususnya metode ekspositori. Data tersebut diperoleh dari hasil tes bentuk penugasan. Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis artikel dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok yang dilakukan terhadap 30 siswa.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata menunjukkan bahwa Kemampuan Menulis Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok adalah baik. Selanjutnya dapat ditentukan frekuensi Kemampuan Menulis Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, yang paling banyak frekuensinya adalah siswa yang memiliki Kemampuan Menulis Artikel dalam kategori baik, yakni sebanyak 16 siswa (53,33%) dan yang paling sedikit frekuensinya adalah siswa yang berkemampuan kurang, yakni sebanyak 2 siswa (6,67%). Siswa yang berkemampuan sangat baik sebanyak 12 orang atau 40%. Ini bermakna bahwa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata ideal sebanyak 28 orang (93,33%). Sementara itu bila dilihat siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata ideal, ternyata tidak ada satu pun siswa kelompok Model Pembelajaran Investigasi Kelompok yang berkemampuan kurang dan sangat kurang. Hipotesis penelitian ini bersifat membandingkan, karena itu uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

PENUTUP

Setelah membahas permasalahan yang diteliti diperoleh kesimpulan yaitu kemampuan menulis artikel yang menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 adalah baik dengan nilai rata-rata 81,00 dan kemampuan menulis artikel yang menggunakan pembelajaran Ekspositori oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013 adalah cukup dengan nilai rata-rata 68,67. Dalam penggunaan model pembelajaran Investigasi Kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pancurbatu Tahun Pembelajaran 2012/2013. Ini terlihat dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung \square t tabel (0,05), yakni $5,41 > 2,00$.

DAFTAR PUSTAKA

- Absori dkk.2006. Ikhtisar Materi-materi Penting Bahasa Indonesia. Bandung: Pionir Jaya.
- Ahmadi, Abu dan Rohadi, Ahmad. 2006. Pengelolaan Kelas. Bandung: Pustaka Setia.
- Alipandie, Imansyah. 2004. Didaktik Metodik Pendidikan Umum. Surabaya: Usaha Nasional.
- Angkowo, A dan Kosasih. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suhrsimi. 2003. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, O. U. 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1993. Pengantar Evakuasi Pendidikan. Bandung: Mandar Madju.
- Haryanto.2008. Seluk Beluk menulis Karangan Ilmiah. Jakarta: Hiporates.
- Hasan.Chalidjah. 2004. Dimensi-simensi Psikologi Pendidikan. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasibuan, J. dan Moedjiono. 2000. Proses Belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikhmawati, Aris. Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melalui Metode Group Investigation dengan Teknik Pengamatan Objek secara Langsung pada Siswa Kelas VIII B SMP PGRI 16 Brangsong Kendal. (<http://lib.unnes.ac.id/9248/>)
- Laelasari dan Nurlaila. 2006. Kamus Istilah Sastra. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nurudin. 2010. Jurus Jitu Menulis Artikel. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardi, F. 2010. Panduan Lengkap menulis Artikel, Feature, dan Fiksi. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Riduwan, M. 2003. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Samad, Danniell. 2002. Kiat Sukses Studi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Madju.
- Simanjuntak P. 1990.Pembaharuan dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, D. 2001. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production
- Sudjana. 2002. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sudijono, Anas. 2001. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukarto. 2009. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo, Masmmedia Buana.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Trianto.2009. Mendisain Model pembelajaran Inovatif-Profressif. Jakarta: Kencana.

Usman, Moh. Uzer 2005. Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Wahyu. 2011. Berani Menulis Artikel. Jakarta: Gramedia.

Yamin, Martinis. 2008. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.